

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 1 SELUAS KABUPATEN
BENGKAYANG**

Melsi Nurianti¹, Eviliyanto², Adhitya Prihadi³

¹Mahasiswa (Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial),

IKIP PGRI Pontianak, Jln. Ampera

E-mail: melsinurianti@gmail.com adhityaprihadi92@gmail.com

Abstrak

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk memperoleh informasi perbandingan model pembelajaran *snowball throwing* dan *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang”. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seluas berjumlah 90 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* dan peneliti mengambil sampel penelitian di kelas VIII C sebagai kelas kontrol dikarenakan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang dan VIII B sebagai kelas eksperimen dikarenakan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang. Berdasarkan teknik pengumpul data diatas, teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik pengukuran dan studi documenter. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2, yaitu mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan pembelajaran *cooperative scrip* menggunakan rumus rata-rata, Untuk menjawab sub masalah nomor 3 apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* dan *pembelajaran cooperative script* adalah uji-t. (1). Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberi tindakan model pembelajaran *snowball throwing* adalah 76,80 sedangkan setelah diberi tindakan adalah 92,58. (2). Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberi tindakan model pembelajaran *cooperative script* adalah 74,31 sedangkan setelah diberi tindakan adalah 89,38. (3). Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan *cooperative script* di kelas VIII SMP Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Snowball Throwing, Cooperative Script, Hasil Belajar*

Abstract

In general, the objective of this research is "To obtain information on the comparison of learning models of snowball throwing and cooperative scripts on student learning outcomes in Integrated Social Studies subjects in class VIII of SMP Negeri 1 as wide as Bengkayang Regency". This research method is a quantitative research method. Based on the types of problems discussed in this study, this research is a comparative research. The population to be taken in this study is all students of class VIII SMP Negeri

1 Sewide totaling 90 students. The sampling method used purposive sampling and researchers took research samples in class VIII C as the control class due to the number of students who did not complete as many as 17 people and VIII B as the experimental class due to the number of students who did not complete as many as 19 people. Based on the data collection techniques above, the techniques used in this research are measurement techniques and documentary studies. The data collection tools in this study were tests and documentation. To answer sub-problems number 1 and 2, namely to find out student learning outcomes with the snowball throwing learning model and cooperative scrip learning using the average formula, To answer sub-problems number 3, are there differences in student learning outcomes after being given the treatment of the snowball throwing learning model and learning cooperative script is a t-test. (1). The learning outcomes of experimental class students before being given the action of the snowball throwing learning model were 76.80 while after being given the action it was 92.58. (2). The learning outcomes of the experimental class students before being given the action of the cooperative script learning model were 74.31 while after being given the action it was 89.38. (3). There is a difference in the average student learning outcomes in Integrated Social Studies subjects using the snowball throwing and cooperative script learning model in class VIII of SMP Negeri 1 as wide as Bengkayang Regency..

Keywords: Snowball Throwing Learning Model, Cooperative Script, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sagala dalam Titik ES (2015) "Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelaktual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa." Jadi pendidikan tidak hanya dilihat dari hasilnya saja, tetapi dari proses pendidikan itu sendiri, meliputi bagaimana pendidikan itu terjadi,

bagaimana proses pendidikannya berlangsung dan apa isi pendidikan itu.

Pendidikan adalah suatu modal utama manusia agar menunjang kehidupan masa depannya, yang mempunyai nilai penting dalam proses pembangunan Negara untuk menjadi Negara yang lebih maju. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variable pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menugaskan bahwa salah satu tujuan

nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu pendidikan nasional yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini senada dengan yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UUD 2003).

Berdasarkan itu agar meningkatkan pembangunan nasional dibidang pendidikan diperlukan

peningkatan penyelenggaraan pendidikan nasional yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai praktisi pendidikan memiliki tanggung jawab langsung dalam peningkatan mutu pendidikan, selalu dituntut dalam upaya inovasi dan kreativitas terus menerus baik dari segi penguasaan materi dan inovasi proses, lebih-lebih lembaga pendidikan yang berada di daerah pinggiran sangat perlu merumuskan gagasan dalam upaya peningkatan mutu yang diharapkan.

Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika tidak terjadi proses belajar secara optimal akan menghasilkan skor hasil ujian yang baik maka hampir dapat dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Berarti pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada masalah proses pendidikan. Selanjutnya kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen

pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana pembelajaran, dan juga masyarakat sekitar. Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Sudjana (2014).

Kognitif yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, pengaruh, analisis, sintesis, dan evaluasi. Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Sedangkan psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati. Banyak kendala yang dihadapi dalam rangka pencapaian tiga ranah aspek penilaian dalam pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya inovasi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang cocok. Penentuan model pembelajaran yang cocok tidak dapat diukur dari modern atau tidaknya

model pembelajaran tersebut. Namun pemilihan model pembelajaran yang tepat harus dilihat dari kesesuaian model dengan mata pelajaran serta materi yang akan diajarkan. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan juga harus mengukur kondisi lingkungan sekolah agar tujuan dari sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Seluas dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang diterapkan dikelas VIII mata pelajaran IPS Terpadu masih kurang maksimal digunakan. Walaupun guru sudah memberikan variasi dalam mengajar dengan menggunakan model diskusi maupun dilangsungkannya tanya jawab, namun hal tersebut masih belum mampu meminimalisir kendala saat belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari pembagian kelompok yang tidak merata secara akademik. Sehingga kelompok murid yang pintar secara akademik sering mendominasi kelas dan membuat kelompok yang rendah

akademik menjadi pasif saat berdiskusi maupun tanya jawab dikelas.

Selain itu selama proses belajar mengajar, terkesan bahwa siswa tidak berani bertanya kepada guru walaupun mereka tidak mengerti tentang materi yang diberikan. Sehingga saat pemberian soal latihan banyak siswa yang terlihat kebingungan menjawab soal bahkan mencari cara untuk dapat mencontek jawaban siswa lain. Keadaan proses belajar mengajar yang kurang baik dikhawatirkan dapat membuat hasil belajar siswa kurang optimal. Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Negeri 1 Seluas. Menurut Guru IPS Terpadu SMP Negeri 1 Seluas, siswa yang memperoleh nilai 75 maka dianggap tuntas. Hal tersebut dapat terlihat dari perolehan nilai siswa SMP Negeri 1 Seluas, terlihat masih rendahnya prestasi belajar yang ditunjukkan, seperti dalam tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Nilai		Jumlah	Keterangan
	<75	>75		
	5	5		

VII I A	18	12	30 orang	Kriteria Ketuntasan
VII I B	19	11	30 orang	Minimum yang ditetapkan
VII I C	17	13	30 orang	an Sekolah adalah 75

Sumber: Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Seluas Tahun Ajaran 2019-2020

Ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Seluas maka perlu diberikannya alternatif lain dalam proses pemilihan model pembelajaran. Tujuannya adalah agar suasana belajar dikelas dapat membuat seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Proses belajar yang baik dapat diharapkan membawa hasil yang baik pula.

Keterkaitan antara proses pembelajaran yang berlangsung dapat mempengaruhi hasil belajar yang ditunjukkan siswa. Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian

pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Demikian pula yang diungkapkan oleh Waris Leluhur bahwa terdapat beberapa pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran yaitu (1) Pertimbangan tujuan yang akan dicapai, (2) Pertimbangan bahan dan materi pembelajaran, (3) Pertimbangan sudut pandang siswa yang meliputi pola pikir, minat dan bakat, (4) Pertimbangkan efektivitas dan efisiensi. Salah satu hal yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah faktor masyarakat serta sarana dan prasarana karena faktor ini kurang diperhatikan tetapi secara tidak langsung membawa pengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Strategi guru dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar

bertujuan agar memperoleh hasil yang maksimal untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing kelompok membuat pertanyaan yang ditulis dalam lembar kertas kerja yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke kelompok lain dan masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Keunggulan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lain yaitu siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melatih siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawab sendiri pertanyaan yang telah dibuat, ketua kelompok langsung menyampaikan materi ke anggota kelompoknya, dan terdapat unsur permainan dengan melempar pertanyaan dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Anggota kelompoknya, dan terdapat unsur

permainan dengan melempar pertanyaan dari satu kelompok ke kelompok yang lain.

Selanjutnya tentang model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Isjoni (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar yang dilakukan secara bersama-sama, saling membantu antara satu dan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Model pembelajaran cooperative Script dianggap dapat mendorong seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Brousseau dalam Hadi (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Cooperative Script* membagi siswa berpasangan sehingga siswa dapat bertukar peran dalam proses pembelajaran. Sebelum siswa mendapatkan tugasnya masing-masing, guru terlebih dahulu memberikan

materi/ wacana untuk dibaca oleh setiap siswa untuk dibaca kemudian diringkas. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama menetapkan peran pembicara dan pendengar. Peran pendengar memiliki tugas untuk mencatat segala informasi yang dianggap penting serta melengkapi kekurangan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian masing-masing siswa akan bertukar peran sehingga hal yang dilakukan oleh kedua siswa berpasangan seimbang.

Model pembelajaran *cooperative script* dapat membantu siswa mengingat materi dengan cara mencatat ide pokok yang disampaikan siswa pembicara. Proses rekonstruksi yang dilakukan dengan cara melengkapi informasi yang dianggap kurang saat disampaikan oleh siswa pembicara juga sangat membantu siswa dalam menyelami pembelajaran sehingga membuatnya semakin mengingat materi. Tidak hanya satu pihak yang diuntungkan dalam model ini, karena siswa diwajibkan untuk bertukar peran sehingga masing-masing siswa dapat melalui proses belajar yang sama. Peran aktif siswa dalam menyelami materi pembelajaran

yang dilakukan pada model *cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dari penjelasan metode pembelajaran *snowball throwing* dan *cooperative script* peneliti berupaya melakukan kegiatan penelitian dengan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dan *cooperative script* guna untuk mengetahui tingkat pengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian: “perbandingan model pembelajaran *snowball throwing* dan *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang”.

METODEOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Populasi yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seluas berjumlah 90 siswa. Sampel sampling purposive adalah penentuan

sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan yang mana yang akan di pilih adalah kelompok atau kelas bukan siswa atau individunya dan peneliti mengambil sampel penelitian di kelas VIII C sebagai kelas kontrol dikarenakan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang dan VIII B sebagai kelas eksperimen dikarenakan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang. Berdasarkan teknik pengumpul data diatas, teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik pengukuran dan studi documenter. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2, yaitu mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan pembelajaran *cooperative scrip* menggunakan rumus rata-rata, Untuk menjawab sub masalah nomor 3 apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* dan pembelajaran *cooperative script* adalah uji-t..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran *snowball throwing* dan *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberi tindakan model pembelajaran *snowball throwing* adalah 76,80 sedangkan setelah diberi tindakan adalah 92,58,
2. Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberi tindakan model pembelajaran *cooperative script* adalah 74,31 sedangkan setelah diberi tindakan adalah 89,38.
3. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*

dan *cooperative script* di kelas VIII SMP Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian yang berjudul perbandingan model pembelajaran *snowball throwing* dan *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan *cooperative script* terbukti bahwa hasil belajar siswa lebih baik. Dengan demikian pembelajaran model pembelajaran *snowball throwing* dan *cooperative script* ini bisa menjadi alternatif yang dapat digunakan para guru untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan hasil belajar yang rendah.
2. Pada siswa yang hasil belajar rendah dapat menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dan *cooperative script*.. Namun guru diharapkan lebih meningkatkan kiat-kiat mengajarnya serta mengkondisikan suasana belajar lebih

menyenangkan serta memberi kepercayaan kepada siswa sehingga siswa lebih percaya diri serta aktif dalam proses belajar agar motivasi belajar siswa semakin lebih baik dan agar hasil belajar siswa lebih meningkat..

DAFTAR PUSTAKA

- Arabi, Multin. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Script Di Kelas VII SMP Negeri 4 Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Elgia Faria Natalia Fransiska, e. F. N. F. (2020). *Hubungan penggunaan model pembelajaran snowball throwing dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu (geografi) di kelas vii smp tunas bhakti pontianak* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Endang Setiawati, Titik. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Rambah Hilir*. Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2014). *50 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep dan Abdul Hamid. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nawawi, Hadari. (2014). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rasyid, Muhaedah. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng Kab. Gowa (studi pada materi pokok senyawa hidrokarbon)*.

- Jurusan Kimia : FMIPA :
UNM Makassar
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saputri, Niken Karlina. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Sri, D. (2016). *Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Keterampilan Membaca Ekstensif Berita Bertema Sama Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sungai Raya* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Sudjana (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.